

# **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN *FLIPCHART***

## ***THE IMPROVEMENT OF SOCIAL STUDIES LEARNING QUALITY USED FLIPCHART***

Oleh: [rizalafandi98@yahoo.com](mailto:rizalafandi98@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan *flipchart*. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri Kraton Yogyakarta yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar saat pratindakan, nilai rata-rata adalah 50,70 untuk ketuntasan ada 2 siswa atau 12% dan belum tuntas ada 15 siswa atau 88%. Pada Siklus I diperoleh peningkatan hasil nilai rata-rata kelas 71,76. Ketuntasan ada 7 siswa atau 41% dan belum tuntas ada 10 siswa atau 59%, artinya ada kenaikan nilai rata-rata pratindakan ke Siklus I. Sedangkan Siklus II hasilnya mengalami kenaikan lagi yaitu nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,11 dan ketuntasan ada 14 siswa atau 82% dan belum tuntas ada 3 siswa atau 18%. Hasil belajar pada Siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan karena  $\leq 75\%$  siswa sudah mencapai KKM.

**Kata kunci:** Kualitas Pembelajaran IPS, *Flipchart*

### **Abstract**

*The aim of this research is to improve the learning process of social studies by using flipchart. This research used the Classroom Action Research and it was based on fifth grade students of SD Negeri Kraton Yogyakarta which consist of 17 students. The data collections techniques used interview, observation, test and documentation. Data were analyse using qualitative and quantitative descriptive. The preaction average result is 50,70 with 2 or 12 % of the students who has completed the test whereas there are 15 or 88% whom has not. On the first cycle, there are improvements on the average class test with result of 71,76. 41% of the students has completed it whereas the other 10 or 59% have not. It is lead to increasing of the first preaction cycle result. Whereas in the second cycle, there are increasing number of results with 84,11 with completion of 14 or 82% students and 3 or 18% students who have not complete the test. Thus the result of the second cycle has met the success indicator because  $\leq 75\%$  of the students has reached the Minimum Criteria of Completion.*

**Keywords:** Learning Quality of IPS, *Flipchart*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah komunikasi, karena dalam proses pendidikan terdapat komunikator, komunikan, dan pesan (*message*), yakni sebagai komponen-komponen komunikasi (Dede Rosyada, 2013: 2). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk mensejahterakan hidupnya. Dalam hal ini dilakukan untuk memecahkan persoalan belajar manusia atau dengan kata lain mengupayakan agar manusia dapat belajar dengan mudah dan

mencapai hasil secara optimal (Sukiman 2012: 3).

Belajar dan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar mengalami perubahan dalam hidupnya. Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses pembelajarannya. Proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar (*raw input*) yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan berubah menjadi keluaran (*ouput*) dengan kompetensi tertentu (Kokom Komalasari, 2013: 4).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rudi S. & Cepi Riyana, 2007: 1). Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Hal ini terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, artinya didalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seorang (sumber pesan) kepada seorang atau sekelompok orang (penerima pesan) (Kemp dalam Rudi S., 2007: 2).

Guru merupakan pembawa informasi, membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2013: 8). Dalam proses belajar tersebut, guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik siswa. Hingga siswa mengalami perubahan perilaku yang merupakan hasil proses belajar.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, dan merespons dengan tindak belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 22). Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Tujuan pembelajaran adalah peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berdampak pada hasil belajar.

Agar tercapai tujuan belajar dan pembelajaran dalam pendidikan maka guru, memerlukan alat bantu salah satunya media pembelajaran. Menurut Dede Rosyada (2013: 7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang

dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Etin Solihatin & Raharjo, 2009: 23).

Guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Cecep Kustandi, 2013: 6). Media berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan menengah. IPS lahir untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga (Djodjo Suradisastra, dkk. 1993: 4). Proses pembelajaran IPS perlu ditingkatkan dengan melakukan pembaharuan pada model, metode dan media pembelajaran.

Pada kenyataannya kurangnya guru menggunakan media pembelajaran, kurangnya guru membuat suasana belajar di kelas yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Model pembelajaran modern saat ini diterapkan sebagai salah satu upaya pembaharuan pembelajaran IPS seperti pembelajaran aktif dan menyenangkan.

SD Negeri Kraton Yogyakarta merupakan salah satu SD Negeri yang telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru berkewajiban memberikan pendidikan kepada peserta didik yang bermakna, bermutu, menyenangkan, dan kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Setelah melakukan observasi peneliti selama enam hari pada tanggal 19 Oktober tahun 2015 dan tanggal 14, 16, 17, 18, dan 19 November tahun 2015, proses pembelajaran di SD Negeri Kraton Yogyakarta masih berpusat pada guru. Adapun media yang digunakan guru SD Negeri Kraton Yogyakarta Kelas V adalah media gambar. Media gambar yang digunakan guru adalah terkait dengan materi pembelajaran. Guru terkadang menggunakan media gambar belum efektif dan optimal. Proses pembelajaran masih bersifat monoton, dan siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri Kraton Yogyakarta. Peneliti melihat hasil belajar IPS masih terendah dibandingkan dengan mata pembelajaran lainnya seperti: PKn, Bahasa Indonesia, IPA, dan matematika. Hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Kraton Yogyakarta masih mencapai nilai rata-rata 50,70. Jumlah siswa kelas V SD N Kraton Yogyakarta 17, sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 2 siswa dan tidak tuntas berjumlah 15 siswa.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pada Ujian Akhir Semester 1 Kelas V SD Negeri Kraton Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata
1	Bahasa Indonesia	85.29
2	Matematika	79.00
3	PKn	76.70
4	IPA	57.52
5	IPS	50.70

Sumber: Daftar Nilai Murni UAS Semester 1, Tahun 2015/2016

Pada Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa diantara ke lima mata pelajaran yang ada, nilai mata pelajaran yang paling tinggi adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan nilai rata-rata yang paling rendah adalah mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa SD Negeri Kraton Yogyakarta khususnya kelas V. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah “peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan” dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator yang sudah ada. SK: Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia, KD: Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, Indikator: Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi (peristiwa rengasdengklok dan penyusunan).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) kolaborasi.

## **Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kraton Yogyakarta. *Setting* penelitian ini dalam suasana pembelajaran di kelas. Jumlah siswa 17 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

## **Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kraton Yogyakarta. SDN Kraton Yogyakarta.

## **Desain Penelitian**

Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini dimulai dari mengajukan surat izin observasi kepada kepala sekolah. Kemuadua peneliti bekerja sama dengan guru kelas menemukan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap kedua penelitian ini adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Kegiatan guru pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dalam beberapa siklus.

#### c. Tahap Pengamatan (*observation*)

Tahap ketiga penelitian adalah observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan ketika tindakan berlangsung, mencatat apa yang terjadi dalam

proses pembelajaran agar memperoleh data yang akurat serta hasil dari kegiatan pengamatan dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang untuk memasuki siklus berikutnya.

#### d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Kegiatan yang dilakukan pada saat refleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh selama proses pelaksanaan. Jika belum sesuai dengan indikator dan hasil yang diinginkan, maka peneliti melanjutkan siklus berikutnya sehingga dapat mencapai hasil optimal dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara guru, Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa, tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan dokumentasi terkait dengan penelitian berserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan tes tertulis. Pedoman wawancara dilaksanakan pada saat menemukan masalah di SD, lembar observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *flipchart* pembelajaran.

Tabel 2. Kisi-kisi Intrumen Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kondisi kegiatan belajar mengajar (KBM)	
2.	Permasalahan yang dihadapi guru	
3.	Hasi belajar Siswa	
4.	Pendapat dan tanggapan guru mengenai <i>flipchart</i>	

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktiviatas Guru dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kegiatan pra pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Kegiatan inti pembelajaran	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,	9
3	Kegiatan penutup	15, 16, 17, 18	4

Tabel 4. Kisi-kisi Format Observasi Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan *Filpchart*

No	Aspek yang diamati	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran IPS					
2	Penanggapan siswa terhadap materi pembelajaran IPS					
3	Kerjasama siswa dalam proses pembelajaran menggunakan <i>flipchart</i>					

Kriteia Penilaian:

4 = sangat baik      2 = cukup  
 3 = baik              1 = kurang

Sedangkan lembar tes digunakan untuk mengukur ranah kognitif yang berkaitan dengan pemahaman siswa.

Tabel 4. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

Pelaksanaan	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkatan		
			C1	C2	C3
Siklus 1	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.1 Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Sekitar Proklamasi (Peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks Proklamasi, detik-detik Proklamasi kemerdekaan). 2.3.2 Membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa menjelang proklamasi. 2.3.3 Membuat riwayat singkat/ringkasan tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan. 2.3.4 Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.	1,	9,	15,
			2,	10	16
			3		
			4,	11	17,
			5,	,	18,
			6	12	
7,	13	19,			
8	, 14	20.			

Keterangan:

C1 : Mengetahui  
 C2 : Memahami  
 C3 : Menerapkan

**Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif (nilai hasil siswa) dapat di analisis secara deskriptif. Sedangkan data kualitatif berupa data hasil belajar, observasi keterampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data awal yang diperoleh peneliti adalah melakukan penelitian dengan menggunakan hasil tes semester I. Data tersebut digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Adapun data awal sebelum tindakan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 5. Data Awal Pra Siklus

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
2	15	12%	88%	50,70

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 17 siswa, sebanyak 2 siswa atau 12% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 15 siswa atau 88% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 50.70. terbukti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V tergolong rendah.

Pelaksanaan tindakan kelas pada mata pelajaran IPS bagi kelas V SD Negeri Kraton Yogyakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 April 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di mulai pukul 07.10- 08.20 WIB pada jam pembelajaran ke 2-3. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 April 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit di mulai pukul 07.10-08.20 WIB pada jam pembelajaran ke 1-2.

Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus I pertemuan I. Adapun rincian dari nilai-nilai tersebut yaitu:

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
5	12	29%	71%	65,88

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 17 siswa sebanyak 5 siswa atau 29% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 12 siswa atau 71% belum tuntas atau

belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 65,88. Hasil belajar pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM masih kurang dari 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke pertemuan kedua.

Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai Siklus I pertemuan II. Adapun rincian dari nilai-nilai tersebut tersaji dalam Tabel 6 berikut ini:

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
7	10	41%	59%	71,76

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 17 siswa sebanyak 7 siswa atau 41% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 10 siswa atau 59% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 71,76

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari Siklus I pertemuan I dan Siklus I pertemuan II, dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 8. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I dengan Pertemuan II

Rata-rata kelas		Ketuntasan				Persentase			
Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	B	T	B	T	B	T	B
65,88	71,76	5	12	7	10	29%	71%	41%	59%

Keterangan:

T : Tuntas KKM

BT : Belum Tuntas KKM

Dari Tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II terjadi peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada Siklus I Pertemuan I 65,88 sedangkan pada Siklus I Pertemuan II mencapai 71,76.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit di mulai pukul 07.10- 08.20 WIB pada jam pembelajaran ke ke 3-4. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit di mulai 07.10-08.20 WIB pada jam pembelajaran ke 3-4.

Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai Siklus II pertemuan I. Adapun rincian dari nilai-nilai tersebut tersaji dalam Tabel 8 berikut ini:

Tabel 9. Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
8	9	47%	53%	74,70

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 17 siswa sebanyak 8 siswa atau 47% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 9 siswa atau 53% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 74,70. Hasil belajar pada siklus II pertemuan I persentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM masih kurang dari 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke pertemuan kedua.

Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus II. Adapun nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 10. Data Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
14	3	82%	18%	84,11

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 17 siswa sebanyak 14 siswa

atau 82% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 3 siswa atau 18% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas 84,11. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari Siklus II pertemuan I dan Siklus II pertemuan II, dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 11. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I dengan Pertemuan II

Rata-rata kelas		Ketuntasan				Persentase			
Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	B	T	B	T	B	T	B
74,70	84,11	8	9	1	3	47	53	82	18
				4		%	%	%	%

Keterangan:

T : Tuntas KKM

BT : Belum Tuntas KKM

Dari Tabel 11 diatas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II terjadi peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada Siklus II Pertemuan I 74,70 sedangkan pada Siklus II Pertemuan II mencapai 84,11. Persentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai KKM dari seluruh siswa juga mengalami kenaikan. Pada siklus II pertemuan I 47%, sedangkan pada Siklus II pertemuan II mencapai 82%. Pada Siklus II persentase ketuntasan siswa sudah mencapai KKM yaitu  $\geq 75\%$ , sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II pertemuan II.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada Tabel 11 di berikut ini:

Tabel 12. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

Rata-rata		Ketuntasan				Persentase			
I	II	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		T	BT	T	B	T	BT	T	BT
71,7	84,1	7	10	14	3	41	59	82	18
6	1					%	%	%	%

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I hal ini dapat dibuktikan pada rata-rata kelas meningkat. Pada siklus I siswa yang meningkat 7 sedangkan pada siklus II ada 14 siswa.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata kelas. Dari pra siklus ke siklus I, yaitu dari 50,70 menjadi 71,76. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 71,76 menjadi 84,11. Selain dari rata-rata kelasnya, jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 5 atau 29% dari seluruh siswa, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 7 atau 41% dari seluruh siswa. Berdasarkan hal tersebut, kriteria keberhasilan pada pra siklus belum tercapai karena pencapaian KKM hanya 12% dari seluruh siswa. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 41% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82%. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini telah tercapai karena lebih 75% siswa mencapai KKM.

## Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui *flipchart*. Berdasarkan penelitian, penggunaan *flipchart* ternyata meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Kraton. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan *flipchart*

dalam proses pembelajaran dapat menarik rasa ingin tahu siswa serta dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penggunaan media gambar, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Guru bisa menggunakan model presentasi, diskusi, Tanya jawab, dan metode lain yang relevan dengan materi pelajaran.

Dengan menggunakan *flipchart* selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kraton. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 2), bahwa dengan media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemostrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai-rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 50,70 kemudian pada siklus I menjadi 71,76 dan pada siklus II menjadi 84,11. Jumlah siswa mencapai KKM  $\geq 75$  pada pra siklus ada 2 siswa, pada siklus I ada 8 siswa, dan pada siklus II ada 14 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 12%, siklus I yaitu 41% dan siklus II 82%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM  $\geq 75$  dan bagi 3 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk

dilakukan remedial. Ketiga inisial nama siswa tersebut adalah AP, SB dan RH. Dari ketiga siswa tersebut belum mencapai KKM dikarenakan mereka termasuk kedalam kelompok siswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Solusi bagi ketiga siswa tersebut adalah diberikan remedial untuk memperbaiki nilai.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I penerimaan dan penanggapiannya siswa terhadap materi pembelajaran mulai terlihat, meskipun sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada siswa terbaik. Pada siklus II guru meningkatkan kualitas *flipchart* pada teks dan gambar sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kraton Yogyakarta.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa *flipchart* berisi teks dan gambar peristiwa penting proklamasi kemerdekaan. Dalam proses pembelajaran *flipchart* digunakan secara bertahap mulai dari memperkenalkan *flipchart* kepada siswa, memperkenalkan kepada siswa materi tentang “peristiwa penting sekitar proklamasi” menggunakan *flipchart*, siswa memperhatikan teks dan gambar tentang “peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan”, sampai pada siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Pada tahap awal hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS tergolong rendah yaitu 50,70.

Pada Siklus I, penggunaan *flipchart* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 50,70 menjadi 74,70. Kemudian pada Siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 84,11. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 75. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kraton meningkat dengan menggunakan *flipchart*.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Bagi para pendidik atau para guru agar pembelajaran dapat terselenggara dengan efektif dan bermakna maka guru harus menggunakan keterampilan mengajar

dengan baik. Selain memperhatikan aspek keterampilan mengajar guru harus memperhatikan penggunaan media, kualitas materi dan bahan ajar, iklim pembelajaran, dan sistem pembelajaran agar kualitas pembelajaran yang bagus dapat tercapai. Diharapkan guru dapat menerapkan *flipchart* pada pembelajaran IPS dengan materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian ini sehingga penelitian ini menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Kustandi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djodjo Suradisastira, dkk. (1993). *Pendidikan IPS 2*. Jakarta. Depdikbud RI.
- Rudi S. dan Cepi Riyani. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. PT pustaka Insan Madani, Anggota IKPI.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning*. Jakarta. Bumi Aksara.